



Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Deba Muslim Abdullah¹, Ceceng Salamudin², Ani Kurniasih³

STAI Al Musaddadiyah Garut

deba.ma@stai-musaddadiyah.ac.id

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

ani.kurniasih.2013@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i2.692

ARTICLE HISTORY

Submitted: 27-01-2024

Accepted: 30-08-2024

Published: 02-01-2025

Abstrak

Konsep pendidikan seringkali digunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan kondisi pendidik dan peserta didik di Indonesia. Karena itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Kurikulum merdeka ini lebih fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Kurikulum merdeka ini mempunyai sesuatu yang khas, yaitu pembelajaran berdiferensiasi, yang terdiri dari empat elemen, yakni materi ajar, proses, produk, dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya konsep pembelajaran berdiferensiasi materi ajar perspektif ilmu pendidikan Islam. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi literatur (*literature research*), dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar dalam kurikulum merdeka merupakan suatu proses pembelajaran yang menyesuaikan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di dalam kelas sesuai minat bakat, serta kesiapan belajar peserta didik. Dalam kajian Ilmu Pendidikan Islam, pembelajaran berdiferensiasi materi ajar ini selaras dengan pendidikan Islam, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 48 mengenai anti diskriminasi dalam pendidikan, serta kandungan Surah At-Taubah ayat 122 bahwa diharuskannya seorang peserta didik untuk mendalami suatu materi. Keselarasan pembelajaran berdiferensiasi materi ajar dengan konsep pendidikan Islam juga terlihat dalam kesesuaian komponen pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, responsif terhadap keberagaman siswa, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci : *Kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, materi ajar, Ilmu Pendidikan Islam.*

Abstract

The concept of education is often used in a way that is not in accordance with the conditions of educators and students in Indonesia. Therefore, the Minister of Education, Culture, Research and Technology Nadiem Anwar Makarim implemented the Merdeka Curriculum as a solution to this problem. This independent curriculum is more flexible to support learning recovery caused by the COVID-19 pandemic and to catch up with Indonesia's education compared to other countries. This independent curriculum has something unique, namely differentiated learning, which consists of four elements, namely teaching materials, processes, products, and learning environments. The purpose of this research is to describe the concept of differentiated learning of teaching materials from the perspective of Islamic education science. Researchers used a qualitative approach with descriptive analysis method. The data collection technique used is literature research, and the data analysis technique uses content analysis techniques. The results showed that differentiated learning of teaching materials in the independent curriculum is a learning process that adapts teaching materials to meet the diverse needs of students in the classroom according to the interests, talents, and learning readiness of students. . In the study of Islamic Education, differentiated learning of teaching materials is in line with Islamic education, as contained in the Qur'an letter Al-Maidah verse 48 regarding anti-discrimination in education, as well as the content of letter At-Taubah verse 122 that requires a learner to explore a material. The alignment of differentiated learning of teaching materials with the concept of Islamic education is also seen in the suitability of educational components. Differentiated learning of teaching materials can create a more holistic educational environment, responsive to student diversity, and in accordance with Islamic values.

Keywords: *Independent curriculum, differentiated learning, teaching materials, Islamic Education.*

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan tentunya tidak akan tercapai jika tidak ada sistem yang mengatur. Sistem tersebut mengatur segala hal dalam mencapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan tujuan nasional negara yang disebutkan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini adalah sistem yang mengatur pendidikan dan digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran. mencerdaskan kehidupan bangsa, yang disebut dengan istilah kurikulum. (Abdillah and Andini Nurjanah 2022)

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa yang terjadi seiring dengan pesatnya laju perkembangan system pendidikan yang ada tidak dapat dielakkan, bahwa kurikulum di Indonesia yang sering kali berubah-ubah selalu mengarah pada upaya berkesinambungan untuk perbaikan sistem pendidikan nasional. Secara historis kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013. Adapun rincian atau catatan perubahan kurikulum di Indonesia di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir yang disebut dengan kurikulum 2013. (Santika 2022)

Setiap kurikulum tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun dengan kurikulum 2013 yang memiliki kekurangan. Maka dari itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim memulai Kurikulum Merdeka secara online pada 11 Februari 2022. Kurikulum ini, katanya, lebih mudah, lebih singkat, dan lebih fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Kurikulum bebas ini juga harus mengajarkan siswa keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, inovatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Ini adalah alasan mengapa kurikulum ini

harus ada. Kurikulum bebas ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengubah pemahaman guru bahwa manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, unik, dan luar biasa serta memiliki banyak cara untuk mengatasi berbagai masalah yang mengancam manusia itu sendiri, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. (Basri J)

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menjelaskan bahwa keunggulan dari kurikulum bebas adalah bahwa itu berfokus pada materi yang penting dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan sambil tidak terburu-buru. Melalui kegiatan proyek, pembelajaran menjadi jauh lebih relevan dan interaktif. Ini memberi siswa kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi masalah aktual yang mendukung perkembangan sifat dan kemampuan profil siswa pancasila. Tujuan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, serta pengetahuan mereka tentang semua mata pelajaran yang dipelajari. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti seberapa jauh siswa harus belajar, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Kurikulum bebas membebaskan siswa dan berpusat pada mereka. Pendidik dan sekolah bebas menentukan jenis pembelajaran yang paling sesuai dengan minat dan bakat siswa. (Rahmadayanti and Hartoyo 2022)

Salah satu pendekatan dalam rangka mewujudkan merdeka belajar adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dimana pembelajaran yang dilakukan memperhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru perlu memberikan fasilitas dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam dan berbeda satu sama lain sehingga tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Namun, dalam menerapkan pendekatan pembelajaran ini guru perlu merancang tindakan yang tepat dan rasional sehingga tidak memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda yang tentunya tidak adil untuk masing-masing peserta didik ataupun mengkotak-kotakkan peserta didik ke dalam kelompok pintar dan kurang pintar. (Bayumi 2021)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan cara memfasilitasi mereka sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Pada pembelajaran berdiferensiasi, perhatian pendidik diambil alih secara sepenuhnya oleh peserta didik sehingga mereka merasa diperhatikan. Pembelajaran ini juga melatih guru untuk mengetahui perbedaan respons belajar setiap peserta didik supaya peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan keharmonisan hubungan antara pendidik dan peserta didik. (Marlina 2020). Selain itu untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam belajar diperlukan suatu proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pada zaman yang berlaku saat ini. (Raito, Riska)

Apabila ditinjau dari ilmu pendidikan Islam, setiap pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dimana tujuan dari pendidikan Islam ini adalah pembentukan akhlak yang mulia. ajaran Islam tidak hanya dipandang dari sisi aksiologis (nilai normatif) namun juga dipandang berdasarkan aspek epistemologis (sistem pengetahuan), dan ontologis (sistem tauhid). Islam bukanlah sebagian dari masalah kehidupan manusia. Namun Islam merupakan keutuhan pernyataan manusia seutuhnya atau biasa disebut dengan al-insan-kamil. Oleh karena itu pengembangannya harus mengandung nilai yang sejalan dengan materi pembelajaran Islam dan dapat digunakan sebagai upaya merealisasikan idealisme yang termuat dalam tujuan pendidikan Islam. (Rachman 2023)

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Namun bagaimanakah pandangan ilmu pendidikan Islam terhadap pembelajaran berdiferensiasi tersebut? Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ajar dalam Kurikulum Merdeka Kajian Ilmu Pendidikan Islam".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persektif individu yang diteliti. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif, prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. (Hakim and Tarbiyah 2020)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam teknis analisis data, penulis mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan oleh para peneliti yakni menggunakan teknik analisis data model interaktif yang sebagaimana dibuat oleh Miles dan Huberman melalui langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan data. (Ilmu et al. 2015)

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar adalah suatu proses pembelajaran yang menyesuaikan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada penyesuaian materi ajar atau konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan kata lain, guru berusaha menyediakan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa.

Pada pembelajaran berdiferensiasi materi ajar, strategi yang dapat diterapkan guru untuk membedakan materi ajar yang dipelajari siswa adalah melalui penyajian berbagai materi ajar, penggunaan kontrak pembelajaran, pembelajaran mini, penyajian materi dengan modalitas belajar yang berbeda, dan penyediaan berbagai sistem pendukung.

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Maka dapat dikatakan bahwa Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang teori-teori pendidikan berdasarkan asas keIslaman, karena pembahasan yang dimuat di dalamnya adalah teori-teori yang terkait dengan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Fauziah, Asep)

Pembelajaran berdiferensiasi ini identik dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, namun tidak boleh ada diskriminasi dengan adanya perbedaan tersebut. Jika dilihat dari kaca mata Islam hal tersebut memang merupakan sunatullah, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Kami telah menurunkan kitab suci (*Al-Qur'an*) kepadamu (*Nabi Muhammad*) dengan (*membawa*) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (*acuan kebenaran terhadapnya*). Maka, putuslah (*perkara*) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (*meninggalkan*) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (*saja*). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan..”

Adapun nilai-nilai pendidikan dalam ayat tersebut diantaranya ialah perdamaian, demokrasi, dan keadilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya perbedaan karakteristik siswa tentu menimbulkan konflik dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan berbagai upaya untuk memastikan semua siswa menerima pendidikan tanpa diskriminasi siswa dengan kelainan fisik, gangguan kesehatan

mental, kecerdasan yang tinggi, atau kecerdasan yang rendah. Semua sama-sama berhak atas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran diferensiasi, suatu teori yang mengutamakan potensi, minat, dan bakat siswa, memungkinkan penyesuaian kebutuhan tersebut melalui pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup minat, gaya belajar (profil belajar), dan kesiapan belajar peserta didik.

Selain itu, memahami preferensi belajar siswa bermuara terhadap pencapaian pembelajaran yang optimal. Dengan demikian siswa akan mampu memperdalam pengetahuannya dengan baik. Seperti yang diisyaratkan dalam Al-Quran Surah at-Taubah ayat 122 berikut:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Ayat tersebut membahas tentang anjuran memperdalam pengetahuan. Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar memberikan kemudahan kepada siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman sehingga membangkitkan semangat untuk terus belajar sehingga dapat mendalami pemahamannya mengenai suatu materi ajar. (Widiastuti, Fana, and Muhibbin 2020)

Komponen materi ajar menurut ilmu pendidikan Islam meliputi beberapa unsur yang saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dari komponen pendidikan Islam ini mengandung keselarasan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi materi ajar. Komponen materi ajar yang penting dalam pendidikan Islam adalah tujuan Pendidikan Islam, Materi PAI, Metode Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan (Bisri 2023), Kurikulum Pendidikan Islam, Peranan Guru, Kedudukan Peserta Didik, dan Pengaruh Lingkungan (Uci Nurhayati 2022)

Ditinjau dari Ilmu Pendidikan Islam, pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya selaras dengan pendidikan Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat yang menyatakan bahwa Allah swt. Menciptakan manusia itu berbeda-beda, sehingga memerlukan kebutuhan yang berbeda dalam hidupnya. Begitupun dalam pendidikan, tidak semua peserta didik membutuhkan porsi belajar yang sama. Maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi ini selaras dengan Ilmu Pendidikan Islam. Begitupun dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan bahwa perlu adanya pemahaman mendalam yang dimiliki oleh setiap orang. Jika diimplementasikan dalam pendidikan, dapat diartikan setiap peserta didik perlu mendalami materi ajar, selain ditinjau dari Al-Qur'an, ditinjau dari segi komponen pembelajaran pun, pembelajaran berdiferensiasi ini selaras dengan ilmu pendidikan Islam.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di dalam kelas sesuai minat bakat, serta kesiapan belajar peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi materi ajar strategi yang dapat diterapkan guru untuk membedakan materi ajar yang dipelajari siswa antara lain: a) menyajikan berbagai materi; b) penggunaan kontrak pembelajaran; c) menawarkan pembelajaran mini; d) menyajikan materi dengan modalitas belajar yang berbeda; dan e) menyediakan berbagai sistem pendukung.

Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar dalam kurikulum merdeka ini selaras dengan pendidikan Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 48 mengenai tidak boleh adanya diskriminasi dalam pendidikan, serta pada Surah At-Taubah ayat 122 yang berisi bahwa kita perlu mendalami suatu hal ataupun suatu materi. Konsep pembelajaran berdiferensiasi materi ajar juga selaras dengan pendidikan Islam, yakni dalam komponen pembelajaran yang di dalamnya terdapat dasar kurikulum pendidikan Islam. Pembelajaran berdiferensiasi materi ajar ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, responsif terhadap keberagaman siswa, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Abdillah, S, and I Andini Nurjanah. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik Di Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut." *Masagi* 1(2): 67–74.
- Bayumi. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Budi Utama.
- Bisri, Muhammad. 2023. "Kedudukan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Dalam Keberhasilan Pendidikan Islam." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 2.
- Eko Risdianto. 2019. "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0."
- Garut, A L Musaddadiyah. 1951. "Daya Berfikir Kritis Siswa Kelas X Di Sma Ciledug." : 1–8.
- Hakim, Mukhammad Luqman, and Fakultas Tarbiyah. 2020. "Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus." 3(1): 48–55.
- Ilmu, Fakultas, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2015. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelaj."
- Marlina. 2020. Padang: Afifa Utama *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*.
- Qur, Implikasi Al-, A N Surat, and A S H Ayat. 1813. "Implikasi AL-QUR'AN SURAT ASH-SHAFFAT AYAT 102 TERHADAP INTERAKSI EDUKATIFANTARA PENDIDIKAN DAN PESERTA DIDIK (KAJIAN OENDIDIKAN ISLAM).": 1–9.
- Rachman, Fathor. 2023. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7174–87. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Santika, Gusti Nugraha. 2022. *Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide*.
- Uci Nurhayati. 2022. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 06.
- Widiastuti, Yuanita, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin. 2020. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3(1): 67–79.
- Zaeni, Ahmad. 2023. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nasya

Expanding Management.